

## **Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi *Glycine Maz* Dan *Sauropus androgynous* Dalam Peningkatan Produksi ASI**

**Yohana Putri Apriyanti (1), Ayu Jani Puspita Sari (2)**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara

[yohanasembiring2804@gmail.com](mailto:yohanasembiring2804@gmail.com) (1), [ayujani92@gmail.com](mailto:ayujani92@gmail.com) (2)

### **ABSTRAK**

Pemberian air susu ibu sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Beberapa cara untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi susu kedelai, dan daun katuk dimana bahan pangan ini mengandung lagtagogum yang dikenal dengan sebutan edamame (*Glycine max* L.Merill) yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang rancangannya menggunakan the one group pretest-posttest design, dengan tujuan untuk membandingkan hasil pretest kelompok intervensi dan posttest intervensi, sehingga dapat menjelaskan Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu Kedelai Dan Daun Katuk Siap Saji Dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Tuntungan, yaitu sebanyak 15 orang ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan produksi ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan sebelum pelaksanaan intervensi rata-rata produksi ASI Ibu adalah 44,67 ml dan setelah pemberian kombinasi susu kedelai dan daun katuk siap saji adalah 68,33 ml, artinya terdapat pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu Kedelai dan Daun Katuk Siap Saji dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. Kedepannya diharapkan agar ibu menyusui mendapatkan pendampingan dan edukasi terkait beberapa metode nonfarmakologis sebagai upaya peningkatan Produksi ASI yang dapat dilakukan dengan aman dan mudah.

**Kata Kunci** : Produksi ASI, Susu *Glycine Max*, *Sauropus Androgynus*

### **ABSTRACT**

Breastfeeding is very important for optimal growth and development both physically and mentally and for the baby's intelligence. Therefore, breastfeeding needs to get the attention of mothers and health workers so that the breastfeeding process can be carried out properly. Several ways to increase breast milk production, one of which is by consuming soy milk and katuk leaves where these foods contain a lagtagogum known as edamame (*Glycine max* L.Merill) which can stimulate the hormones oxytocin and prolactin such as alkaloids, polyphenols, steroids, flavonoids. and other substances that are effective in increasing and expediting milk production. This research is a quantitative research design using a one group pretest-posttest design, with the aim of comparing the results of the pretest intervention and posttest intervention groups, so as to explain the effect of giving a product combination of soy milk and ready-to-eat katuk leaves in increasing breast milk production in the working area of the Tuntungan Health Center. Year 2023. The population in this study were all breastfeeding mothers in the working area of the Tuntungan Health Center, Tuntungan District, namely 15 breastfeeding mothers. The results showed that the milk production of breastfeeding mothers in the Working Area of the Tuntungan Health Center, Medan Tuntungan District, before the intervention was carried out, the average production of breast milk was 44.67 ml and after giving a combination of soy milk and ready-to-drink katuk leaves was 68.33 ml, meaning that there was an effect of giving Product Combination of Soybean Milk and Ready-to-Eat Katuk Leaves in Increasing Breast Milk Production in the Work Area of the Tuntungan Health Center, Medan Tuntungan District. In the future, it is hoped that breastfeeding mothers will receive assistance and education regarding several non-pharmacological methods as an effort to increase milk production which can be done safely and easily.

**Keywords** : Produksi ASI, *Glycine Max* Milk, *Sauropus Androgynus*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Botani adalah cabang ilmu biologi yang diartikan dengan ilmu tumbuh-tumbuhan, yang meliputi seperti tumbuh-tumbuhan, jamur, alga, serta fikologi mikologi (Lubis, 2022). Menurut HZ (2015) dan Shanthi (2014), Etnobotani merupakan ilmu yang mengenai tentang hubungan timbal-balik yang secara menyeluruh antara alam lingkungannya dengan masyarakat setempat seperti sistem pengetahuan sumber daya alam tumbuhan tersebut. Menurut Tapundu (2015), banyaknya manfaat dari studi etnobotani terhadap manusia dan lingkungannya. Menurut Nisyapuri (2018) dan Oetari (2019), Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang biasanya dipakai untuk mengobati masalah gangguan kesehatan atau berbagai penyakit oleh beragam etnik di Indonesia sebagai bahan obat tradisional. Menurut Marpaung (2022), pemanfaatan mengenai pengetahuan tumbuhan lokal secara turun-terurun yang diwariskan untuk kekayaan budaya serta harus dilindungi. Menurut Haziki (2021), Tumbuhan yang berkhasiat obat ialah jenis tumbuhan yang daun, batang, kulit, akar dan hasil ekskresinya yang dipercaya bisa mengurangi rasa sakit atau menyembuhkannya. Menurut Elfrida (2017), pemanfaatan bagian daun sebagai obat, tidak akan merusak bagian organ tumbuhan lainnya. Masing-masing daerah mempunyai sistem pemanfaatan terhadap tanaman obat yang berbeda-beda juga khas terhadap suatu perkampungan lainnya. Sistem pemanfaatan tumbuhan ini berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan dimasing-masing suatu tempat tersebut, salah satunya yaitu daerah yang berada di Desa Damuli Pekan. Berdasarkan hasil Observasi telah ditemukan bahwa desa tersebut masih memiliki kearifan lokal didalamnya, yang masih menggunakan dan mempercayai beberapa tumbuhan obat sebagai penyembuh penyakit. Beberapa tumbuhan obat yang digunakan, yaitu ciplukan, daun jambu biji, daun bakung, daun jarak, kunyit, dan senggani. Ciplukan digunakan sebagai obat gula basah, kolestrol, masuk angin, dan darah tinggi. Daun jambu biji digunakan sebagai obat diare, demam berdarah, dan luka tersayat. Daun bakung digunakan sebagai obat terkilir. Daun jarak digunakan sebagai obat masuk angin atau perut gembung pada anak bayi. Kunyit digunakan sebagai obat penyakit dalam tubuh dan luka luar tubuh seperti cacar air dan luka terkena cangkol. Daun senggani digunakan sebagai obat untuk menghentikan pendarahan luka Iuar dan masih ada beberapa tumbuhan obat lainnya di Desa Damuli Pekan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah pengaruh pemberian produk kombinasi *Glycine maz* dan *sauropus androgynous* dalam peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2023

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data pengaruh pemberian produk kombinasi *Glycine maz* dan *sauropus androgynous* dalam peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2023 yaitu beberapa point sebagai berikut :

1. Menganalisis rata-rata produksi ASI Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan sebelum pelaksanaan intervensi
2. Menganalisis rata-rata produksi ASI Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan setelah pelaksanaan intervensi
3. Menganalisis Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* Dan *Sauropus Androgynus* Dalam Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan

#### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memperkuat bahan kajian dan menjadi masukan serta referensi kepustakaan dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan metode peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui dengan pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* Dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji.
2. Dapat memberikan informasi tentang manfaat pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* Dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji sebagai salah satu metode dalam peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui

## II. METODE

### Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, dengan alasan pemilihan lokasi karena adanya sampel yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian. Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian ini pada Bulan Januari. Penelitian akan dimulai setelah sidang proposal, waktu yang dilaksanakan pada Bulan Juni 2023.

### Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* kelompok *intervensi* dan *posttest intervensi* (Arikunto, 2019) yang bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* Dan *Sauropus Androgynus* Dalam Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. Melakukan observasi terhadap produksi ASI ibu menyusui pada hari pertama sebelum melakukan intervensi berupa konsumsi produk susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* siap saji. Observasi dilakukan dengan memerah ASI kemudian menuangkannya dalam gelas ukur untuk dicatat volumenya pada Lembar Observasi. Melakukan intervensi dengan mengkonsumsi produk susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* siap saji oleh ibu menyusui selama 6 hari berturut-turut sebanyak 2 kemasan setiap harinya, serta tetap melakukan observasi dengan memerah ASI kemudian menuangkannya dalam gelas ukur untuk dicatat volumenya pada Lembar Observasi setiap harinya. Hari – 8 menghentikan intervensi konsumsi produk susu kedelai dan daun katuk siap saji oleh ibu menyusui namun tetap melakukan observasi dengan memerah ASI kemudian menuangkannya dalam gelas ukur untuk dicatat volumenya pada Lembar Observasi. Peneliti melakukan rekapitulasi data dari masing-masing Lembar Observasi seluruh responden untuk kemudian dilakukan pengolahan dan analisa data lebih lanjut.

### Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang digunakan berupa Pompa ASI, Gelas Ukur, Lembar Observasi dan produk susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* siap saji.

### Tahapan Penelitian

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Institut Kesehatan Sumatera Utara untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Tuntungan Kota Medan
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Medan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Tuntungan Kota Medan

- 3) Peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Medan untuk kemudian disampaikan kepada Puskesmas Tuntungan Kecamatan Tuntungan Kota Medan untuk selanjutnya melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Tuntungan Kota Medan

### III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Distribusi frekuensi produksi ASI Ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian produk kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* siap saji**

Produksi ASI	Rerata	Jumlah Data	Standar Deviasi	Nilai Error
Sebelum	44.67	15	19.130	4.939
Sesudah	68.33	15	20.237	5.225

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi asi Ibu sebelum pemberian kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* adalah 44,67ml, diketahui juga bahwa rata-rata produksi ASI Ibu setelah pemberian kombinasi *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* adalah 68,33ml. Adapun responden ibu menyusui yang menjadi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) berusia 20-35 tahun, 4 orang (26,7%) berusia >35 tahun dan 1 orang lainnya (6,7%) berusia <20 tahun. Pada variabel status paritas diketahui bahwa, mayoritas ibu yaitu sebanyak 7 orang (46,7%) memiliki status paritas primipara, 7 orang (46,7%) memiliki status multipara dan 1 orang lainnya (6,7%) memiliki status grande multipara. Pada variabel Pendidikan Ibu, diketahui bahwa mayoritas ibu yaitu sebanyak 9 orang (60%) memiliki Pendidikan menengah, 5 orang (33,3%) memiliki Pendidikan tinggi dan 1 orang lainnya (6,7%) memiliki Pendidikan dasar. Pada variabel usia bayi, diketahui bahwa mayoritas bayi yaitu sebanyak 6 orang (40%) berusia 0-6 bulan, 5 orang (33,3%) berusia >6 bulan-12 bulan dan 4 orang lainnya (26,7%) berusia >12 bulan-24 bulan. Pada variabel jenis kelamin bayi, diketahui bahwa mayoritas bayi yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) merupakan bayi perempuan dan 5 orang lainnya (33,3%) merupakan bayi laki-laki. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji Dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan dengan uji *Paired t-test* yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Uji *Paired t-test***

Produksi ASI	Nilai Tengah	Standar Deviasi	Interval		t	Nilai Signifikansi (2-tailed)
			Batas Bawah	Batas Atas		
Sebelum	-23.667	7.432	-27.783	-19.551	-12.333	.000
Sesudah						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,00<0,005, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Produksi ASI Ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji yang artinya ada pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata

produksi asi Ibu sebelum pemberian kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* adalah 44,67ml, diketahui juga bahwa rata-rata produksi asi Ibu setelah pemberian kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* adalah 68,33ml. Pada penelitian ini banyaknya produksi ASI ibu menyusui dinilai dengan cara mengukur jumlah ASI sebelum dan setelah dilakukannya intervensi menggunakan gelas ukur dengan cara memompa ASI yaitu dihari ke 1 (sebelum intervensi) dan dihari ke 8 (setelah intervensi) selama 15 menit pada ibu menyusui yaitu 2 jam setelah menyusui terakhir. Produksi ASI pada hari pertama dan kedua sangat sedikit tetapi akan meningkat menjadi  $\pm$  500 mL pada hari ke-5, 600 sampai 690 mL pada minggu kedua, dan kurang lebih 750 mL pada bulan ke-3 sampai ke-5. Produksi ASI ini akan menyesuaikan kebutuhan bayi (*on demand*). Jika saat itu bayi mendapat tambahan makanan dari luar (misalnya susu formula), maka kebutuhan bayi akan ASI berkurang dan berakibat produksi ASI akan turun. Produksi ASI akan menyesuaikan kebutuhan bayi hal ini juga terlihat pada hasil penelitian dimana ditemukan bahwa mayoritas bayi yaitu sebanyak 6 orang (40%) berusia 0-6 bulan, 5 orang (33,3%) berusia >6 bulan-12 bulan dan 4 orang lainnya (26,7%) berusia >12 bulan-24 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang responden memiliki bayi di atas 6 bulan yang telah mendapatkan MPASI, sehingga kebutuhan ASI untuk bayi juga menurun karena sudah mendapatkan nutrisi dari MPASI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada awal menyusui, banyak ibu yang memiliki produksi ASI dalam jumlah sedikit. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah produksi ASI sesaat setelah melahirkan, salah satunya adalah keikutsertaan ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Kontak langsung sangat dibutuhkan untuk menciptakan kepuasan bagi ibu dan juga bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka pengeluaran ASI akan berlangsung baik. Refleks hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI (Hayati, 2022). Selain faktor IMD, ada faktor lain yang menentukan keberhasilan menyusui paska melahirkan, yaitu ketenangan dan gizi yang dimiliki oleh ibu nifas. ASI yang tidak keluar dapat menyebabkan seorang ibu akan merasa cemas, dan kecemasan yang berlebihan akan membuat ibu berhenti memberikan ASI pada bayi. Kecemasan pada ibu nifas sedang –berat dapat disebabkan oleh dukungan sosial, pendidikan ibu, usia ibu, dan paritas ibu. Faktor mental dan psikologis ibu nifas sangat besar pengaruhnya. Perasaan stress, tertekan, dan tidak nyaman dapat dialami oleh seorang ibu (Martiana et al., 2021). Menurut Asumsi Peneliti, Produksi ASI akan menyesuaikan kebutuhan bayi hal ini juga terlihat pada hasil penelitian dimana ditemukan bahwa mayoritas bayi berusia di atas 6 bulan dan telah mendapatkan MPASI, sehingga kebutuhan ASI untuk bayi juga menurun karena sudah mendapatkan nutrisi dari MPASI hal ini terlihat pada hasil rata-rata produksi ASI Ibu yang tidak terlalu banyak. Akan tetapi, ibu tetap harus menjaga peningkatan produksi ASI untuk menjamin pemenuhan kebutuhan ASI bayi.

### **Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji Dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan**

Ada perbedaan rata-rata antara Produksi ASI Ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji yang artinya ada Pengaruh Pemberian Produk Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* Siap Saji Dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,00 pada uji statistik *paired t-test*. Salah satu upaya memperbanyak ASI, adalah meningkatkan kualitas makanan yang berpengaruh secara langsung pada produksi air susu yaitu sayuran hijau seperti daun katuk. *Sauropus Androgynus* (daun katuk) mengandung

polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI dapat memperlancar pengeluaran ASI Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik. Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenik (Triananinsi et al., 2020). Hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM wilayah Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong pada 34 responden tentang pengaruh ekstrak daun katuk terhadap Kecukupan Produksi ASI pada ibu postpartum yang memiliki bayi usia 6 dengan teknik pengambilan sampel *purposive Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji paired t Test didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh ekstrak daun katuk terhadap Kecukupan Produksi ASI pada ibu postpartum dengan hasil p-value 0,000 (Yolanda et al., 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada 20 ibu menyusui, hasil penelitian di analisa dengan uji independent t-test. Hasil Penelitian menunjukan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk efektif dalam memenuhi kecukupan ASI.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitiannya sudah selesai maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden berusia 20-35 tahun, memiliki status paritas primipara yang berimbang dengan status multipara dan memiliki Pendidikan menengah. Rata-rata produksi asi Ibu sebelum pemberian kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* adalah 44,67ml dan mengalami peningkatan setelah pemberian kombinasi susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* menjadi 68,33ml. Ada pengaruh Pemberian Kombinasi Susu *Glycine Max* dan *Sauropus Androgynus* dalam Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan berdasarkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 pada paired t-test.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erlanda, C., Evrianasari, N., Susilawati, S., & Lathifah, N. S. (2021). EKSTRAK DAUN KATUK MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 647–651.
- Fety, Y., & Fahriar, E. (2022). PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KATOBU KABUPATEN MUNA. *Ners Community*, 13, 1–23.
- Girsang, D. M., Manurung, J., Ginting, W. M., & Husna, N. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN SUSU KEDELAI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI DI DESA TANJUNG BERINGIN. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 1(1), 205–207.
- Handayani, H., Pratamaningtyas, S., Ramadhian, A. A. N., & Nugrahaeni, I. K. (2022). KONSUMSI KEDELAI, KURMA, DAN DAUN KATUK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Midwifery Care Journal*, 3(2), 66–72.
- Hayati, N. (2022). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI POSYANDU DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA TAHUN 2021. *JIDAN (JURNAL ILMIAH KEBIDANAN)*, 2(1), 43–49.

- Juliastuti, J. (2019). EFEKTIVITAS DAUN KATUK (SAUROPUS ANDROGYNUS) TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS KUTA BARO ACEH BESAR. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), 1–8.
- Martiana, A., Rilyani, R., & Elliya, R. (2021). Kecemasan Pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Produksi Asi. *Malahayati Nursing Journal*, 3(3), 459–465.
- Pramitasari, R. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Whatsapp Group bagi Ibu-ibu di Sangatta, Kalimantan Timur. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 248–253.
- Rauda, R., & Harahap, L. D. S. (2023). PEMBERIAN SUSU SARI KACANG KEDELAI KEPADA IBU NIFAS TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 12–18.
- Rosdianah, R., & S, I. (2021). PEMBERIAN EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 265–273.
- Sari, L. P., & Marbun, U. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai pada Ibu Nifas terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *UMI Medical Journal*, 6(2), 123–128.
- Silaban, V. F., Bidaya, I. F., & Loi, S. Y. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1073–1082.
- Triananinsi, N., Andryani, YunI, Z., & Basri, F. (2020). Hubungan Pemberian Sayur Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Multipara Di Puskesmas Caile. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 12–20.
- Umi Kalsum, & Dwi Ghita. (2022). Manfaat ASI Eksklusif pada Ibu & Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 117–123.
- Winarni, L. M. A. Y. . W. S. V. (2020). Pemberian Jus Kacang Kedelai Dan Melon Terhadap Peningkatan Produksi ASI Dan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Tigaraksa. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 40–45.
- Yolanda, P., Indah Purnama Eka Sari, W., & Kurniyati, K. (2022). PENGARUH EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP KECUKUPAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM. *Journal of Midwifery Science and Women’s Health*, 2(2), 80–85.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Juli 2023	27 Juli 2023	04 Agustus 2023	Ya